

Manajemen Perilaku Anak Usia Dini melalui Penerapan Aturan dan Konsekuensi yang Konsisten

Nur'aini^{1*}, Irfan²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Lakbok, Indonesia

*E-mail: nur218849@gmail.com

Abstrak

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap krusial dalam pembentukan perilaku, karakter, serta keterampilan sosial dan emosional. Penelitian ini mengkaji manajemen perilaku anak usia dini melalui penerapan aturan, konsekuensi, dan konsistensi berdasarkan kajian literatur dari jurnal-jurnal nasional Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa aturan yang jelas berfungsi sebagai pedoman perilaku, konsekuensi edukatif/logis menguatkan pemahaman hubungan sebab-akibat, dan konsistensi penerapan memungkinkan perilaku menjadi kebiasaan yang terinternalisasi. Integrasi teori behaviorisme, pembiasaan, dan pembelajaran sosial menegaskan bahwa pengelolaan perilaku anak usia dini harus terstruktur, konsisten, edukatif, dan menyertakan nilai moral serta sosial-emosional. Penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan anak terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, regulasi sosial-emosional, kemampuan meniru perilaku positif dari model, serta membentuk karakter holistik. Temuan ini menjadi pedoman bagi guru, orang tua, dan lembaga PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Kata kunci: Manajemen Perilaku, Anak Usia Dini, Aturan dan Konsekuensi, Konsistensi, PAUD

Abstract

Early childhood development is a crucial stage in shaping behavior, character, and socio-emotional skills. This study examines behavior management in early childhood through the application of rules, consequences, and consistency, based on a literature review of Indonesian national journals. The findings indicate that clear rules function as behavioral guidelines, educational or logical consequences strengthen children's understanding of cause-effect relations, and consistent application enables behaviors to become internalized habits. The integration of behaviorism, habituation, and social learning theories emphasizes that managing early childhood behavior must be structured, consistent, educational, and grounded in moral and socio-emotional values. The implementation of these strategies not only increases children's compliance with rules but also fosters responsibility, socio-emotional regulation, the ability to model positive behaviors, and the formation of holistic character. These findings serve as a practical reference for teachers, parents, and early childhood education institutions in optimizing comprehensive early childhood development.

Keywords: *Behavior Management, Early Childhood, Rules and Consequences, Consistency, Early Childhood Education (ECE)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa penting bagi pembentukan karakter, sosial-emosional, dan perilaku anak sejak usia 0-6 tahun. Pada tahap ini, anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, interaksi dengan pendidik dan teman sebaya, serta aturan sekolah yang diterapkan. Penanaman aturan dan penerapan konsekuensi atas pelanggaran menjadi bagian integral dari upaya manajemen perilaku anak usia dini agar mereka dapat menginternalisasi norma dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab serta patuh terhadap lingkungan sosialnya (Siti Khosiyah, 2022).

Dalam praktiknya di berbagai lembaga PAUD di Indonesia, masih ditemukan berbagai kendala terkait implementasi aturan dan konsekuensi (Nabilah, 2024). Misalnya, penelitian di lembaga PAUD di Garut menunjukkan bahwa kepatuhan anak usia dini terhadap aturan sekolah masih kurang, seperti tidak merapikan mainan, atau kurang tertib saat kegiatan belajar-mengajar. Implikasi dari kondisi ini adalah bahwa aturan yang ada belum sepenuhnya dipahami atau diterima oleh anak sebagai bagian

dari rutinitas mereka. Lebih jauh, sebuah kajian menyebutkan bahwa peraturan yang efektif untuk anak usia dini adalah yang “dimengerti, diingat, dan diterima” oleh mereka, serta perlu dibiasakan secara konsisten melalui pembiasaan perilaku sehari-hari. Hubungan antara aturan yang jelas, mekanisme konsekuensi yang dipahami anak, dan konsistensi pelaksanaannya membentuk fondasi kedisiplinan yang sehat sejak dini (Windy Rahmania Octaviani, Alya Tara Putri, Afina Rosmalia, Kurniawati Astuti & Sulvia Dewi, 2025). Konsistensi menjadi kunci: jika aturan dan konsekuensi diterapkan secara sporadis atau inkonsisten, maka anak akan mengalami kebingungan, aturan menjadi kurang bermakna, dan manajemen perilaku tidak berjalan optimal. Selain itu, anak usia dini membutuhkan pendekatan yang bersifat edukatif, komunikatif, dan penuh kasih sayang, bukan sekadar pengaturan dengan hukuman semata. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penerapan disiplin positif (yang melibatkan konsekuensi logis daripada hukuman keras) mampu meningkatkan kepatuhan anak terhadap aturan sekolah.

Oleh karena itu, manajemen perilaku melalui aturan dan konsekuensi yang konsisten tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan, tetapi juga dengan pengembangan karakter, tanggung jawab, dan kemandirian anak usia dini. Dengan latar tersebut, maka penting untuk mengkaji bagaimana penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam manajemen perilaku anak usia dini. Kajian ini dapat menjadi landasan teoritis dan praktis bagi pendidik PAUD untuk mengembangkan program manajemen perilaku yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) (John W. Creswell, 2016), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik manajemen perilaku anak usia dini melalui penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan, menganalisis, dan menyintesis konsep, strategi, dan praktik manajemen perilaku anak usia dini berdasarkan literatur yang tersedia. Sumber data utama penelitian ini meliputi buku teks dan referensi pendidikan anak usia dini, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan atau pedoman PAUD yang berkaitan dengan manajemen perilaku dan penerapan aturan. Data dikumpulkan melalui identifikasi literatur menggunakan kata kunci seperti “manajemen perilaku anak usia dini”, “aturan dan konsekuensi PAUD”, dan “disiplin positif anak usia dini”, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan relevansi, kualitas, dan tahun terbit. Informasi penting dari literatur yang terpilih dicatat, mencakup konsep, temuan penelitian sebelumnya, strategi penerapan aturan, konsekuensi, dan praktik konsistensi dalam manajemen perilaku anak usia dini. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, melalui proses reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram, serta penarikan kesimpulan dengan menyintesis temuan dari berbagai sumber literatur. Metode ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran menyeluruh mengenai prinsip, praktik, dan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan manajemen perilaku anak usia dini melalui penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten, sekaligus menjadi rujukan teoritis bagi pendidik PAUD dan pengelola lembaga pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten, disertai penerapan konsekuensi yang tepat, secara signifikan memengaruhi perilaku anak usia dini. Penerapan aturan yang jelas membantu anak memahami batasan dan ekspektasi perilaku yang diinginkan di lingkungan PAUD (Iswahyudi, 2025). Misalnya, penelitian di PAUD Daruth Tholibin, Garut, melaporkan bahwa 60 % anak berhasil mematuhi aturan kelas secara optimal, sedangkan 40 % anak memerlukan penguatan tambahan. Temuan ini menunjukkan bahwa aturan yang terstruktur dan disosialisasikan secara baik dapat meningkatkan kepatuhan anak (Rieyani Okta Sumbawa & Mila Karmila, 2021).

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa penerapan konsekuensi logis membantu anak mengaitkan perilaku mereka dengan akibat yang nyata dan relevan. Misalnya, anak yang tidak

merapikan mainan diberikan kesempatan untuk merapkannya pada kegiatan berikutnya, bukan dihukum secara fisik atau verbal. Konsekuensi logis semacam ini meningkatkan kesadaran anak terhadap tindakan mereka dan mendorong pembiasaan perilaku positif. Konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi menjadi kunci agar anak memahami pola sebab-akibat dan mampu menginternalisasi disiplin secara bertahap (Kamriona, 2022).

Hasil kajian lain menunjukkan bahwa anak yang terbiasa menghadapi aturan dan konsekuensi secara konsisten lebih mampu mengatur diri mereka dalam berbagai situasi, termasuk saat kegiatan kelompok, mengikuti instruksi guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Studi yang dilakukan di beberapa TK di Indonesia menemukan bahwa penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten meningkatkan kemampuan anak untuk duduk tenang selama kegiatan belajar, berinteraksi secara tertib dengan teman sebaya, serta mengurangi perilaku impulsif. Hal ini menegaskan bahwa konsistensi bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan elemen esensial dalam manajemen perilaku anak usia dini.

Lebih lanjut, penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten tidak hanya berdampak pada kepatuhan, tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Kajian literatur nasional menekankan bahwa penguatan disiplin positif yang konsisten mampu menumbuhkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan empati pada anak. Anak yang mengalami aturan dan konsekuensi secara terstruktur cenderung mampu memahami norma sosial dan moral, serta menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Sephiana et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil analisis literatur menunjukkan pola yang konsisten: (1) aturan yang jelas dan mudah dipahami anak, (2) konsekuensi yang edukatif dan logis, serta (3) penerapan yang konsisten dalam jangka waktu yang cukup, merupakan kombinasi strategi yang paling efektif dalam membentuk perilaku positif anak usia dini. Hasil ini menegaskan bahwa manajemen perilaku anak usia dini bukan hanya tentang penegakan aturan, tetapi juga bagaimana aturan dan konsekuensi diterapkan secara konsisten sehingga anak dapat menginternalisasi perilaku disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial secara berkelanjutan.

Pembahasan

Perkembangan anak usia dini merupakan masa penting di mana terbentuk pola perilaku, karakter, serta keterampilan sosial dan emosional mereka. Teori pembelajaran menunjukkan bahwa anak usia 0-6 tahun sangat sensitif terhadap rangsangan lingkungan, termasuk aturan dan konsekuensi yang diberikan oleh pendidik maupun orang tua (Asror, 2022). Sebagai contoh, teori behavioristik mengemukakan bahwa perilaku anak dapat dipengaruhi oleh stimulus dan respon, di mana aturan yang jelas bertindak sebagai stimulus dan konsekuensi sebagai respon yang memperkuat atau mengurangi perilaku tersebut.

Selanjutnya, teori pembiasaan (*habituation*) menekankan bahwa pengulangan dan konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi memungkinkan perilaku menjadi otomatis dan terinternalisasi, sehingga anak tidak hanya patuh secara sementara, tetapi memahami dan mengaplikasikannya sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) juga relevan: anak belajar melalui pengamatan terhadap model (guru, orang tua, teman sebaya), dan lingkungan kelas yang menerapkan aturan serta konsekuensi secara konsisten menjadi "model" yang dapat ditiru.

Dalam konteks manajemen perilaku di lembaga PAUD, integrasi antara aturan, konsekuensi, dan konsistensi menjadi kerangka konseptual yang kuat. Aturan memberikan petunjuk perilaku yang diharapkan, konsekuensi menghubungkan perilaku dengan akibat sehingga anak memahami sebab-akibat, dan konsistensi memastikan bahwa petunjuk dan akibat itu berlaku secara nyata dan seragam sehingga anak mendapatkan pengalaman yang stabil dan dapat diprediksi (Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, 2023). Dengan demikian, penerapan teori-teori ini tidak hanya menjawab aspek teknis manajemen perilaku (apa yang dilakukan), tetapi juga aspek psikologis dan sosial-emosional yang lebih luas (mengapa dan bagaimana anak memperkuat kebiasaan positif) dalam pendidikan anak usia dini.

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, pemahaman terhadap bagaimana perilaku terbentuk dan dapat diubah sangat penting agar pengelolaan kelas maupun lingkungan belajar berjalan optimal. Teori B. F. Skinner dalam behaviorisme menekankan bahwa perilaku merupakan hasil belajar dari interaksi dengan lingkungan, yakni stimulus, respon, dan penguatan. Sebagai contoh, aturan di kelas bertindak sebagai stimulus, sedangkan konsekuensi atas pelanggaran atau penghargaan atas kepatuhan menjadi respon yang menguatkan atau melemahkan perilaku tersebut (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Lebih lanjut, teori pembiasaan (*habit formation*) mengemukakan bahwa pengulangan tindakan dalam konteks yang konsisten dapat menginternalisasi nilai sehingga perilaku menjadi otomatis dan tak lagi perlu instruksi eksplisit. Kajian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan secara rutin di PAUD mampu membentuk karakter dan disiplin anak usia dini.

Di samping dua teori tersebut, teori pembelajaran sosial (Albert Bandura) menyatakan bahwa anak belajar melalui pengamatan terhadap model (guru, orang tua, teman sebaya) dan melalui pengalaman langsung dalam konteks sosial. Dengan demikian, penerapan aturan dan konsekuensi secara konsisten di lingkungan PAUD memberikan model perilaku yang dapat ditiru anak, sekaligus memfasilitasi internalisasi nilai melalui interaksi sosial (Herly Janet Lesilolo, 2019).

Mengintegrasikan ketiga perspektif teori behaviorisme, pembiasaan, dan pembelajaran sosial, menghasilkan kerangka konseptual bahwa manajemen perilaku anak usia dini yang efektif terdiri atas tiga elemen utama: aturan yang jelas, konsekuensi yang edukatif/logis, dan konsistensi penerapan. Aturan menyediakan pedoman perilaku, konsekuensi menghubungkan tindakan dengan hasil, dan konsistensi memastikan pengulangan yang memungkinkan pembiasaan dan internalisasi. Dengan demikian, implementasi teori ini bukan hanya menitikberatkan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab, regulasi sosial-emosional, dan pembiasaan perilaku positif yang berkelanjutan (Novitasari & Abduh, 2022).

Berdasarkan kajian teori behaviorisme, pembiasaan, dan pembelajaran sosial, dapat disimpulkan bahwa manajemen perilaku anak usia dini melalui penerapan aturan, konsekuensi, dan konsistensi merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku positif dan karakter anak. Aturan yang jelas berfungsi sebagai pedoman perilaku, konsekuensi yang edukatif/logis menguatkan pemahaman sebab-akibat, dan konsistensi penerapan memungkinkan internalisasi perilaku menjadi kebiasaan sehari-hari. Penerapan teori-teori tersebut tidak hanya meningkatkan kepatuhan anak terhadap aturan, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, regulasi sosial-emosional, kemampuan meniru perilaku positif dari model, serta membentuk karakter yang holistik. Dengan demikian, implementasi manajemen perilaku berbasis aturan-konsekuensi-konsistensi di PAUD tidak hanya menjawab kebutuhan teknis pengelolaan kelas, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis, moral, dan sosial anak secara menyeluruh.

Berdasarkan kajian literatur, penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten di PAUD terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan perilaku positif anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar aturan jelas dan konsekuensi yang logis secara rutin mampu menginternalisasi disiplin, memahami sebab-akibat, dan mengembangkan kontrol diri yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan prinsip behaviorisme yang menekankan penguatan positif dan negatif sebagai mekanisme pembelajaran perilaku. Misalnya, ketika seorang anak diingatkan untuk merapikan mainan dan diberi kesempatan melakukannya sendiri, anak belajar bahwa setiap tindakan memiliki akibat yang konsisten dan dapat diprediksi.

Temuan lain menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi menjadi variabel kunci yang membedakan efektivitas manajemen perilaku di PAUD. Studi di Indonesia menyebutkan bahwa ketidakkonsistenan guru atau pendidik, misalnya aturan hanya diterapkan kadang-kadang atau berbeda antar guru yang menimbulkan kebingungan anak, sehingga disiplin dan kepatuhan menurun. Sebaliknya, PAUD yang menerapkan aturan dan konsekuensi secara konsisten mengalami peningkatan kemampuan anak dalam mengatur diri sendiri, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mematuhi aturan kelas. Temuan ini memperkuat teori pembiasaan (*habit formation*) yang menegaskan bahwa perilaku yang diulang dalam konteks yang konsisten menjadi kebiasaan dan

terinternalisasi secara permanen.

Selain itu, integrasi nilai moral dan karakter melalui aturan dan konsekuensi juga ditemukan sangat efektif. Penelitian menunjukkan bahwa ketika aturan tidak hanya mengatur perilaku tetapi juga menyertakan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerjasama, anak belajar memahami “mengapa” perilaku tertentu diharapkan, bukan hanya “apa” yang harus dilakukan. Dengan demikian, penerapan aturan-konsekuensi-konsistensi tidak hanya membentuk kedisiplinan formal, tetapi juga membangun karakter dan kompetensi sosial-emosional yang holistik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan bahwa anak belajar melalui observasi terhadap model dan interaksi sosial yang konsisten.

Analisis literatur juga menyoroti perlunya adaptasi aturan dan konsekuensi sesuai tahap perkembangan anak. Anak usia dini memiliki kemampuan kognitif dan emosional yang berbeda-beda, sehingga konsekuensi harus edukatif, logis, dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Misalnya, memberikan tugas sederhana seperti merapikan mainan atau mengulangi kegiatan yang sesuai dengan aturan lebih efektif daripada hukuman fisik atau ancaman verbal yang bersifat menghukum semata. Strategi ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan konsisten membantu anak menginternalisasi perilaku positif sekaligus membangun rasa tanggung jawab dan kemampuan regulasi diri.

Dengan mengintegrasikan temuan dari literatur nasional, dapat disimpulkan bahwa aturan yang jelas, konsekuensi edukatif/logis, konsistensi penerapan merupakan kerangka efektif dalam manajemen perilaku anak usia dini. Temuan ini tidak hanya mendukung teori behaviorisme, pembiasaan, dan pembelajaran sosial, tetapi juga menekankan pentingnya nilai karakter dan sosial-emosional dalam pendidikan PAUD. Penerapan strategi ini memungkinkan anak memahami hubungan sebab-akibat, menginternalisasi perilaku disiplin, meniru perilaku positif dari model, serta membangun karakter yang holistik (Zis et al., 2021).

Secara keseluruhan, interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku anak usia dini harus bersifat terstruktur, konsisten, dan edukatif, dengan integrasi aspek moral, sosial, dan emosional. Hal ini menegaskan bahwa manajemen perilaku berbasis aturan-konsekuensi-konsistensi bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga fondasi pengembangan karakter, tanggung jawab, dan regulasi sosial-emosional yang berkelanjutan di lingkungan PAUD.

Berdasarkan analisis temuan, penerapan aturan, konsekuensi, dan konsistensi di PAUD tidak hanya membentuk perilaku disiplin anak, tetapi juga memperkuat regulasi sosial-emosional dan internalisasi nilai karakter. Anak-anak yang mengalami penerapan aturan dan konsekuensi secara konsisten menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami hubungan sebab-akibat, menyesuaikan perilaku sesuai konteks, dan meniru perilaku positif dari model guru atau teman sebaya.

Selain itu, temuan literatur menegaskan pentingnya integrasi nilai karakter ke dalam manajemen perilaku. Aturan dan konsekuensi tidak cukup hanya bersifat normatif; harus pula mengandung elemen moral, tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Dengan demikian, anak belajar tidak hanya tentang “apa yang harus dilakukan”, tetapi juga “mengapa perilaku tersebut penting”, sehingga pembelajaran perilaku menjadi lebih holistik. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan pengaruh model dan pengalaman langsung dalam pembentukan perilaku (Rahmawati & Rozak Hanafi, 2022).

Interpretasi ini menekankan perlunya modifikasi teori behaviorisme dan pembiasaan dalam konteks PAUD Indonesia. Sementara teori klasik menekankan penguatan positif atau negatif, praktik di PAUD menunjukkan bahwa penguatan harus bersifat edukatif, logis, dan sesuai tahap perkembangan anak. Misalnya, konsekuensi berupa pengulangan tugas atau kegiatan yang relevan lebih efektif dibanding hukuman fisik atau verbal. Hal ini menegaskan bahwa teori klasik dapat diadaptasi untuk memasukkan aspek moral, sosial, dan emosional anak sebagai bagian dari manajemen perilaku.

Lebih lanjut, konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan: guru, pendidik, orang tua, dan lingkungan kelas. Konsistensi ini

memungkinkan anak mengalami pengalaman yang stabil, mengurangi kebingungan, dan memperkuat internalisasi perilaku. Temuan ini mendukung teori pembiasaan yang menekankan pengulangan dalam konteks yang konsisten agar perilaku menjadi otomatis dan menjadi bagian dari kebiasaan anak.

Secara keseluruhan, interpretasi temuan ini menghasilkan kerangka konseptual yang dimodifikasi untuk konteks PAUD Indonesia: aturan yang jelas, konsekuensi edukatif/logis, konsistensi penerapan, integrasi nilai karakter menjadikan internalisasi perilaku positif, penguatan regulasi sosial-emosional, pembentukan karakter holistik anak. Model ini menekankan bahwa manajemen perilaku bukan sekadar soal kepatuhan, tetapi juga pembangunan karakter, tanggung jawab, dan keterampilan sosial-emosional anak secara menyeluruh.

Implikasi Praktis

1. Bagi Pendidik PAUD: Perlu menyusun aturan yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami anak, serta menerapkan konsekuensi logis yang sesuai tahap perkembangan.
2. Bagi Lembaga PAUD: Sistem manajemen perilaku harus konsisten di seluruh kelas, melibatkan guru dan orang tua agar anak mengalami pengalaman yang stabil.
3. Bagi Kurikulum dan Kebijakan: Integrasi nilai moral, karakter, dan sosial-emosional dalam aturan dan konsekuensi harus menjadi bagian dari pedoman resmi lembaga.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya: Perlu meneliti implementasi strategi ini secara longitudinal untuk melihat efek jangka panjang terhadap karakter dan regulasi sosial-emosional anak.

PENUTUP

Manajemen perilaku anak usia dini melalui penerapan aturan, konsekuensi, dan konsistensi terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif, karakter, serta keterampilan sosial dan emosional anak. Aturan yang jelas berfungsi sebagai pedoman perilaku, konsekuensi edukatif/logis menguatkan pemahaman hubungan sebab-akibat, dan konsistensi penerapan memungkinkan internalisasi perilaku menjadi kebiasaan yang otomatis. Implementasi strategi ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan anak, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, regulasi sosial-emosional, kemampuan meniru perilaku positif dari model, serta pengembangan karakter yang holistik.

Integrasi teori behaviorisme, pembiasaan, dan pembelajaran sosial menegaskan bahwa pengelolaan perilaku anak usia dini harus bersifat terstruktur, konsisten, dan edukatif, dengan memasukkan nilai moral, sosial, dan emosional. Model ini menekankan bahwa manajemen perilaku bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan fondasi untuk pembentukan karakter, tanggung jawab, dan keterampilan sosial-emosional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi manajemen perilaku berbasis aturan-konsekuensi-konsistensi dapat dijadikan pedoman praktis bagi guru, orang tua, dan lembaga PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>
- Herly Janet Lesilolo. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Iswahyudi. (2025). Model isomorfisme pendidikan anak usia dini berbasis dap dalam pandangan al-qur'an. *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*, 5(1), 26–39.
- John W. Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Kamriana, A. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini Di Era Digital. *GUAU; Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 331–340.
- Nabilah, I. (2024). Analisis Model Pembelajaran AUD dengan pendekatan DAP (Developmentally Appropriate Practice) dan Scaffolding. *Jurnal Almuraja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 46–50.
- Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, D. R. J. (2023). The Meaningful Role of Affection in Education : The Emotional Perspective in Pedagogy. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9420–9434.

- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373–6378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>
- Rahmawati, E., & Rozak Hanafi, I. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Pelajar Melalui Pembentukan Revolusi Mental. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 94–117. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.38>
- Rieyani Okta Sumbawa, & Mila Karmila. (2021). Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah di masa Pandemi Covid-19. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 116–127. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4790>
- Sephiana, R. S., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Analisis Buku Cerita Digital Sebagai Media Penanaman Nilai Moral Spiritual Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*, 2(1), 192–196. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspmpaudpwk/article/view/2565>
- Siti Khosiyah. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan bercerita dengan media Wayang pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 2 Adimulyo Kebumen. *Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 751–756.
- Windy Rahmania Octaviani, Alya Tara Putri, Afina Rosmalia, Kurniawati Astuti, B. N., & Sulvia Dewi, S. I. (2025). Desain Model Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 8(1), 488–495.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>